

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan kepariwisataan saat ini telah menjadi sektor yang cukup strategis di dalam perekonomian nasional karena memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Hal ini terlihat dari nilai manfaat yang besar kepada daerah tujuan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dewasa ini maupun pada masa yang akan datang, kebutuhan untuk berwisata akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dunia, serta perkembangan penduduk dunia yang semakin membutuhkan *refreshing* akibat dari semakin tingginya kesibukan kerja. Menurut Fandeli (1995:50-51) faktor yang mendorong manusia berwisata adalah: 1) keinginan untuk melepaskan diri tekanan hidup sehari-hari di kota, keinginan untuk mengubah suasana dan memanfaatkan waktu senggang; 2) kemajuan pembangunan dalam bidang komunikasi dan transportasi; 3) keinginan untuk melihat dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru mengenai masyarakat dan tempat lain; 4) meningkatnya pendapatan yang dapat memungkinkan seseorang dapat dengan bebas melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggalnya.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki banyak tempat wisata yang sudah cukup terkenal di mata masyarakat. Seiring dengan perkembangan jaman yang ada selama ini dan tentunya pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat, tentunya semakin tinggi juga potensi kawasan wisata yang menarik untuk dikunjungi, tentunya untuk menarik minat pengunjung yang datang perlu adanya faktor pembeda di antara tempat wisata yang lain, salah satunya adalah tempat wisata yang mendidik dan memberi edukasi terhadap pengunjung yang datang, agar menambah wawasan dan tentunya dengan cara yang menyenangkan. Jendela alam adalah salah satu tempat wisata edukasi yang berlokasi di Komplek Graha Puspa. Di jendela Alam selain berwisata, pengunjung dapat ikut melakukan kegiatan pertanian seperti bercocok tanam, pembibitan, perkebunan, belajar teknik hidroponik dan

kegiatan peternakan, melihat kegiatan pemerah susu sapi, menunggang kuda poni, memberi makan kepada kelinci, ayam dan bebek dan kambing, ada juga pilihan bagi masyarakat untuk belajar tentang daur ulang air hujan dan air limbah melalui cara-cara penjernihan air dan lain sebagainya. Jendela Alam Sebagai pusat arena belajar, juga menyediakan program edukasi untuk sekolah, kegiatan Live in dan kegiatan sekolah lainnya- mulai dari Play Group sampai dengan Tingkatan SMA, perorangan/individu, instansi dan program workshop praktek yang diberikan untuk masyarakat usia paruh baya sampai dengan pensiunan.

Dengan adanya gejala alam yang terjadi saat ini, diperlukan pembahasan penelitian sebagai usaha untuk tetap mengingatkan bahwa pentingnya merawat atau melestarikan lingkungan yang dimiliki, tentunya hal tersebut tidak menguntungkan bagi lingkungan sekitar saja, akan tetapi menguntungkan untuk individu, bukan hanya mengenai lingkungan, tetapi masih banyak pengetahuan yang dapat diperoleh, contohnya komposting, beternak, biogas, dan lain-lain agar lebih mudah, menyenangkan dan pastinya bermanfaat, kegiatan tersebut dapat dipelajari di suatu tempat wisata edukasi. Dalam memperkenalkan tempat tersebut tentunya harus dengan cara yang lebih kreatif lagi seperti membuat promosi yang dapat menjangkau masyarakat sehingga dapat tetap peduli akan lingkungan dan tempat wisata yang mempunyai edukasi, terlebih dalam topik kali ini penulis ingin mengangkat dari sisi kegiatan / aktivitas yang diperuntukan untuk masyarakat berusia tengah baya sampai dengan para pekerja yang sudah memasuki masa pensiun agar bisa mendapatkan bekal ilmu untuk diterapkan di kemudian hari, yang dapat kita peroleh dari tempat tersebut. Promosi ini diharapkan dapat menambah minat masyarakat akan tempat wisata yang memiliki sarana edukasi untuk menunjang kehidupan masa tua, agar tetap bisa produktif dan baik dalam hal fisik maupun psikis.

1.2 Permasalahan dan ruang lingkup

Berdasarkan fenomena gejala cuplikan dan peristiwa di atas, berikut ini identifikasi masalah yang muncul dari fakta yang diperoleh tersebut, yaitu:

1. Apakah media promosi yang tepat untuk diberikan, agar masyarakat sadar mengenai adanya lokasi wisata tersebut ?
2. Bagaimana cara untuk mempromosikan Jendela Alam kepada masyarakat agar meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ?

Di samping itu, akan dibatasi dan dirumuskan pula pokok-pokok permasalahan yang akan dipecahkan, diuji, dan diselidiki dalam penelitian, yaitu:

1. Media promosi yang digunakan dalam mempromosikan jendela alam berupa media cetak, media elektronik, mengadakan booth dan media-media pendukung lainnya.
2. Promosi yang dilakukan, ditujukan kepada masyarakat paruh baya sampai kepada para pensiunan.

Untuk memecahkan pokok-pokok permasalahan yang telah dibatasi, akan digunakan prinsip-prinsip teori, aspek-aspek keilmuan, dan bidang-bidang kajian yang digunakan sebagai tolak ukur konsep berpikir dan kerangka pikir untuk memecahkan masalah dalam penelitian, yaitu dengan mempelajari hal hal mengenai rasa ketertarikan kita terhadap terhadap tempat yang memiliki sarana edukasi serta sarat akan kekayaan alam yang kita miliki baik melalui internet, survey lapangan, dan bertanya pada sumber yang relevan serta dengan membuat aplikasinya dalam bentuk karya desain yang dapat menjangkau kalangan masyarakat.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, berikut ini akan dipaparkan hasil pokok yang ingin diperoleh dan dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Agar jendela alam dapat menarik minat masyarakat paruh baya sampai dengan pensiunan, sebagai tempat wisata edukasi yang memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk menunjang kehidupan di masa tua dengan cara yang lebih mudah, menyenangkan dan pastinya bermanfaat.
2. Mendesain dan membuat pola-pola perancangan Promosi yang dapat menambah minat masyarakat terlebih para pensiunan, akan tempat wisata yang memiliki sarana edukasi mengenai lingkungan yang akan memberikan ilmu-ilmu dalam menunjang kehidupan masa tua.

1.4 Sumber dan teknik pengumpulan data

Sumber data yang didapat oleh peneliti adalah dengan mewawancarai dosen dan guru-guru yang kompeten di bidangnya serta pihak yang bersangkutan dengan Jendela Alam (pihak menejemen) . Selain itu juga, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ditempuh melalui :

1. Studi literatur :

Data yang berasal dari buku-buku, jurnal dan website mengenai strategi promosi, media-media promosi dan teori-teori desain lainnya.

2. Observasi :

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung ke tempat wisata Jendela Alam. Mengamati aktivitas-aktivitas yang ada selama disana, serta mengambil dokumentasi foto yang dibutuhkan untuk data.

3. Wawancara :

Merupakan data dari wawancara terhadap *manager marketing* dari Jendela Alam guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk permasalahan yang tepat dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan serta mendapatkan informasi mengenai wisata edukasi di Jendela Alam, serta wawancara kepada seorang dosen psikologi yang bernama Yuni

Megarini,M.Psi guna mengetahui lebih dalam mengenai karakteristik dari masyarakat paruh baya dan pensiunan.

4. Kuesioner :

Pencarian data dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat paruh baya dan pensiunan mengenai ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau aktivitas mengenai berkebun, bercocok tanam, berternak, dll yang dapat dilakukan untuk menunjang kehidupan di masa tua dan jika dikelola dengan baik, dapat juga memperoleh penghasilan dari kegiatan yang telah dipelajari di tempat wisata edukasi tersebut.

1.5 Skema Perancangan

